

Evaluasi Kinerja Pengawas Madrasah di Kota Pematang Siantar

Nurmaliyah Pardede

Pengawas PAI Tk. Dasar Kemenag Kota Pematang Siantar

e-mail: nurmaliyah.pardede@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi kinerja pengawas madrasah di Kota Pematang Siantar dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai pengawas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun subjek penelitian ini ialah kepala madrasah dan Pengawas Madrasah Kota Pematang Siantar. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data. Sedangkan alat pengumpulan data melalui *interview/wawancara*, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang masa observasi, triangulasi, dan pengamatan secara seksama, dan mengadakan *member and check* agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud informan. Berdasarkan hasil temuan, maka diperoleh hasil bahwa evaluasi kinerja pengawas madrasah sebagai supervisi akademik sudah terlaksana dengan baik, namun belum maksimal. Beberapa faktor yang menyebabkannya, di antaranya adalah kinerja pengawas madrasah tidak didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana serta dana operasional yang masih sangat minim, dan kebanyakan para pengawas hanya sebatas memeriksa kelengkapan administrasi dan penyusunan perangkat pembelajaran guru saja, bahkan sangat jarang melakukan kunjungan kelas.

Kata kunci: *Evaluasi, Kinerja Pengawas Madrasah*

Abstract

This study aims to describe the performance evaluation of madrasa supervisors in Pematang Siantar City in carrying out their main duties and functions as supervisors. This research uses qualitative research methods, with the type of descriptive research. The subjects of this study were the head of the madrasa and the supervisor of the Madrasah of Pematang Siantar City. This study uses primary data and secondary data as data sources. While the data collection tools through interviews / interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To test the validity of the data, it is done by extending the period of observation, triangulation, and careful observation, and conducting member and checks so that the information obtained can be used in research in accordance with what was meant by the informant. Based on the findings, it is obtained that the performance evaluation of madrasa supervisors as academic supervision has been carried out well, but has not been maximized. Several factors contributed to this, including the performance of madrasah supervisors who were not supported by the availability of facilities and infrastructure as well as very minimal operational funds, and most supervisors were only limited to checking the administrative completeness and preparation of teacher learning tools, and they rarely even made class visits.

Keywords : *Evaluation, Performance of Madrasah Supervisors.*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia di lembaga pendidikan seperti pengawas madrasah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari anggota organisasi, anggota

masyarakat, dan warga negara Republik Indonesia (Manjta, 2005). Gerak langkahnya selalu didasari suatu proses pemikiran yang dilakukan secara sadar dan terencana sehingga aktivitas yang akan dilaksanakan dapat menyumbangkan hasil sesuai dengan harapan semula. Namun demikian disadari pula bahwa pelaksanaan aktivitasnya tersebut tidak sedikit masalah, hambatan dan tantangan yang dihadapi dan perlu mendapat perhatian serta pemecahannya.

Pengawasan yang dilakukan pengawas perlu mendapatkan sorotan, sebab masalah kualitas pendidikan akhir-akhir ini menjadi masalah, di mana seperti yang terjadi di Kota Pematang Siantar, kualitas pendidikan pada madrasah dasar mengalami penurunan. Sesuai dengan visi pengawas, yaitu: "Pendidikan yang Bermutu, Pembelajaran Bermutu, Kepala Madrasah dan Guru Bermutu". Melalui Visi ini bagi pengawas dalam bidang pengawasan, baik tingkat RA, MI, MTS, MA dapat menaikkan derajat dan kualitas pendidikan (Sahertian, 2008).

Menurut Siahaan (2006:1), pengawas adalah salah satu tenaga kependidikan, yang bertugas memberikan pengawasan agar tenaga kependidikan (guru, kepala sekolah, personil lainnya di sekolah) dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Sedangkan menurut Sondole, *et.al.* (2015:653) pengawasan dapat didefinisikan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi organisasi. Adapun syarat-syarat pengawasan yang efektif menurut Simbolon & Sembiring (2015:146), yaitu: a) Pengawasan harus dihubungkan dengan rencana dan kedudukan seseorang, b) Pengawasan harus dihubungkan dengan individu pimpinan dan pribadinya, c) Pengawasan harus menunjukkan penyimpangan-penyimpangan pada hal-hal yang penting, d) Pengawasan harus objektif, e) Pengawasan harus luwes (fleksibel), f) Pengawasan harus hemat, g) Pengawasan harus membawa tindakan perbaikan (*corrective action*).

Pengawas satuan pendidikan sebagai tenaga fungsional yang *independent* memiliki tugas utama melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan yang menjadi madrasah binaannya. Secara konseptual, keberadaan/ kedudukan/ wewenang/ standar pengawas/ sistem perekrutan/ pengangkatan serta tugas dan kewajiban pengawas madrasah telah diatur dalam peraturan pemerintah/ permendiknas/ permen PAN & RB. Misalnya, dalam Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 tentang Guru pasal 54 (8) menyatakan bahwa pengawas terdiri atas pengawas satuan pendidikan, pengawas mata pelajaran atau pengawas kelompok mata pelajaran.

Tugas dan tanggung jawab yang pertama merujuk pada supervisi atau pengawasan manajerial sedangkan tugas pokok yang kedua merujuk pada supervisi atau pengawasan akademik. Pengawasan manajerial pada dasarnya memberikan pembinaan, penilaian dan bantuan/bimbingan mulai dari rencana program, proses, sampai dengan hasil. Sedangkan bimbingan dan bantuan diberikan kepada kepala madrasah dan seluruh staf madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang dikenal juga sebagai penelitian naturalistik, yaitu menggunakan lingkungan alamiah dan tidak dimanipulasi atau diatur sedemikian rupa (Assingkily, 2021). Peneliti terlebih dahulu datang ke lokasi penelitian untuk mengambil data terkait evaluasi kinerja pengawas di Kota Pematang Siantar.

Berdasarkan berbagai hasil observasi yang dilakukan, peneliti merumuskan dan mengelompokkan bagian tertentu untuk yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Peneliti juga mengambil data melalui wawancara, dengan membagi kepada informan primer dan informan sekunder. Informan Primer adalah Pengawas PAI Madrasah yang bertugas sebagai Pengawas Tingkat Dasar Madrasah. Sedangkan yang menjadi Informan Sekunder, adalah Kepala Madrasah serta Guru PAI binaan pengawas di Kota Pematang Siantar.

Peneliti juga melakukan studi dokumen dengan mengambil data dari berbagai pihak yang terkait langsung dalam penelitian sebagai upaya penguatan terhadap permasalahan yang diteliti. Peneliti mengambil data dari tenaga tata usaha, sebagai tempat dokumen

berada, dan tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan data dari pihak terkait lainnya yang relevan (Sulistyo, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Kinerja Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Madrasah

Kinerja Pengawas adalah prestasi atau hasil kerja yang dicapai oleh pengawas dalam melakukan pengawasan seperti dalam melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial melalui kegiatan monitoring, supervisi, penilaian, pembinaan dan pelaporan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan madrasah dasar di Kanwil Kemenag Sumut (Habibullah, 2013).

1. Monitoring yang dilakukan Pengawas dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Dari temuan penelitian dapat diketahui bahwa pengawas dalam melakukan pengawasan khususnya pemantauan akademik dan manajerial sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun masih terdapat tugas yang belum maksimal dilaksanakan.

Hal ini sebagaimana disampaikan dari hasil wawancara dengan salah satu pengawas PAI di madrasah mengungkapkan bahwa:

Pengawas madrasah sudah membuat program pengawasan tahunan, rencana Kepengawasan Manajerial (RKM) dan rencana Kepengawasan Akademik (RKA) yang merupakan penjabaran dari program semester yang lebih rinci dan sistematis sesuai dengan aspek / masalah prioritas yang harus segera dilakukan dalam kegiatan supervisi. Namun ada kendala, yaitu mengetik-ngetik komputer, kendalanya madrasah ada yang jauh, hari ini yang di buat yang jauh belum tentu, makan waktu yang lama. Tugas monitoring/pemantauan pengawas madrasah dalam pengawasan akademik yakni teknik pendidikan/dalam proses pembelajaran sudah 70% sudah dilaksanakan, penrapan belum maksimal. Kemudian pelaksanaannya RPP dan proses pembelajaran belum maksimal, hasilnya dilaporkan KORWAS setiap bulan (bulanan). Kemudian yang di monitoring ada akademik dan manajerial, (adminstrasi kepala madrasah) dan juga adminstrasi guru, baik dalam proses pembelajaran (pembuatan RPP, program pengajaran) untuk kepala madrasah sepervisi manajerial (adminstrasi kepala madrasah) pelaksanaannya dibagi-bagi kalau kepala madrasah yang profesional, setiap madrasah secara berangsur-angsur dilaksanakan. Yang di monitoring adminstrasi kepala madrasah dan guru, tenaga pendidikan dipantau juga tentang adminstrasi TU. Pustakawan, dan penjaga madrasah, hasilnya kalau TU belum memuaskan, semua pekerja kepala madrasah diserahkan kepada TU, maka TU tidak cukup 1 orang, penjaga madrasah yang negeri kuat egonya sehingga kerjanya kurang dilaksanakan, sedangkan penjaga madrasah yang honor yang gajinya RP 500 ribu rajin kerjanya. itulah kendala untuk penjaga madrasah negeri agak malas kerjanya, kadang-kadang sering gak datang.

Hal senada juga disampaikan oleh pengawas madrasah yang berkategori senior mengungkapkan bahwa: *Masing-masing pengawas berbeda cara menyusunnya, dalam bentuk materik ada sudah terurai, secara umum RKM dan RKA sama dan secara individu berbeda yang dominan secara pribadi adalah kegiatan akademik yang menyangkut kegiatan pembelajaran yang menuju 8 standar nasional pendidikan. Kendala tetap ada, secara external keadaan alam jalan becek, dan lokasinya jauh ada yang pinggiran dan kota, tetapi lebih banyak daerah pinggiran, secara internal pada umumnya tidak ada. Sebagai pengawas harus dilaksanakan, merupakan salah satu fungsi pengawas, yang dipantau adalah manajerial dalam mendukung kegiatan akademik (kegiatan pembelajaran, sejauh mana kegiatan pembelajaran itu lebih baik dalam meningkatkan pembelajaran mutu, pelaksanaannya secara monitor guru dalam mengajar, mengamati guru dalam mengajar melalui instrumen, hasilnya adalah berbeda-beda karena kemampuan guru berbeda juga, bagaimana guru memahami kompetensi. Masalah pengawasan manajerial secara adminstrasi sudah bagus tetapi bagaimana implementasinya, dan adminstrasi madrasah perlu di perbaiki kita bimbing dan kita bina, bukan tetapi tidak sesuai admistrasi kepek dengan pelaksanaannya, tenaga adminstrasi dan penjaga madrasah perlu di pantau, pada hakekatnya sudah dilaksanakan dan hasilnya perlu di tingkatkan lagi,*

dengan menggunakan instrumen dapat dilihat kinerja kepek, guru, TU, dan penjaga madrasah.

Selain itu, Kepala Madrasah di salah satu Madrasah Negeri juga mengungkapkan bahwa: *Pengawas yang ditugaskan di sekolah ini, selalu membuat RKA, RKM, dan kendalanya tidak ada. Tugas monitoring pernah dilakukan, bukan masalah pembelajaran saja, tetapi keuangan madrasah, termasuk tenaga administrasi dan penjaga madrasah yang di pantau. Kemudian untuk masalah manajerial ada, yaitu administrasi kepek.*

Hal yang berbeda juga di paparkan oleh salah satu guru PAI binaan dari seorang pengawas madrasah memaparkan: *Sebagai pengawas sangat perlu di buat untuk mempedomni pengawas dalam mejalankan tugasnya. Kendalinya tidak ada, karena kerja rutin pengawas madrasah . Jelasnya sudah, yang dimonitoring adalah kinerja guru dalam proses pembelajaran kinerja kepala madrasah , pelaksanaannya secara langsung dan hasilnya peningkatan kinerja madrasah dan sudah dilakukan, yang di monitoring manajemen kepala madrasah , hasilnya peningkatan kinerja kepala madrasah .*

Dari beberapa hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan monitoring yang dilaksanakan pengawas dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan madrasah Tingkat dasar di Kota Pematang Siantar ialah dengan melakukan pemantauan (monitoring) dalam hal program pengajaran dan manajerial kepala madrasah.

Hal ini berbeda dengan pendapat Salim bahwa tugas pokok monitoring suatu tugas yang memantau penjaminan/standar mutu pendidikan, memantau Penerimaan Siswa Baru, hasil belajar siswa, pelaksanaan ujian dan hubungan madrasah dengan masyarakat, memantau data statistik kemajuan madrasah dan memantau program-program madrasah

Juga tidak sejalan dengan pendapat Aqib (2006) yang mengatakan bahwa monitoring pengawas pada madrasah dilakukan dengan kunjungan kelas, observasi kelas, kunjungan antar KKG, KKKS, sistem magang, percakapan pribadi, rapat rutin, mengadakan penataran dan pelatihan, karya wisata dan sosialisasi dengan memanfaatkan media masa.

2. Evaluasi yang Dilakukan Pengawas dalam Meningkatkan Kualitas Madrasah

Hasil wawancara dengan salah seorang pengawas madrasah tentang pelaksanaan penilaian dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang manajerial, mengungkapkan bahwa:

Evaluasi telah dilaksanakan sekitar 65%, hasilnya harus ditingkatkan, pelaksanaannya tatap muka, yang dinilai adalah untuk guru kinerjanya, termasuk TU, dan penjaga madrasah. Selalu belum siap, yang muda-muda ditingkatkan kinerjanya, pengawas hanya memberikan motivasi kepada kepala madrasah, guru, TU, dan penjaga madrasah agar bekerja sesuai dengan ketentuan berlaku.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh pengawas madrasah lain, yaitu:

Dilaksanakan/dinilai, perubahan tergantung tindak lanjut kepek, pelaksanaan adalah menggunakan instrumen baik akademis (manajerial) dalam mengukurnya dan klinis dan dibicarakan dengan kepek, dalam penilaian tidak ada kendala, karena kita yang menilai, hasil penilaian adalah dalam bentuk nilai dari instrumen yang kita bawa, dari nilai itu dapat gambarnya

Demikian juga yang disampaikan oleh kepala madrasah di salah satu Madrasah Negeri di Kota Pematang Siantar, yaitu:

Penilaian madrasah dan guru secara tidak tertulis sdah dinilai, pelaksanaannya secara langsung, dan hasilnya berguna untuk guru dan kepek. Tenaga administrasi dan tim penjaga madrasah ada juga penilaiannya, semacam melihat kinerja TU, dan kepek, pelaksanaannya sesuai di buat program kerja pengawas madrasah

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka penilaian yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Pematang Siantar dilaksanakan seperti tatap muka, menilai kinerja guru, termasuk TU, dan penjaga madrasah dan pengawas hanya memberikan motivasi kepada kepala madrasah, guru, TU, dan penjaga madrasah agar bekerja sesuai dengan ketentuan berlaku.

Hal ini tidak sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Salim bahwa pelaksanaan penilaian dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap proses belajar dan bimbingan, kemudian lingkungan belajar, sistem penilaian, pelaksanaan inovasi, peningkatan kemampuan profesi, peningkatan mutu pendidikan, penyelenggaraan inovasi madrasah, akreditasi madrasah, pengadaan sumber daya pendidikan dan kemajuan pendidikan.

Juga berbeda dengan penilaian menurut Aqib (2006) adalah derajat kualitas berdasarkan kriteria (tolak ukur terhadap penyelenggaraan pendidikan madrasah). Penilaian terbagi penilaian formatif, yaitu penilaian untuk mengukur keberhasilan satu pokok bahasan, penilaian Sematif adalah penilaian untuk mengukur satu program semester, penilaian diagnostik adalah penilaian yang diperuntukan untuk mendiagnosa suatu masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi kinerja pengawas madrasah sebagai supervisi akademik sudah terlaksana namun belum maksimal. Beberapa faktor yang menyebabkannya, di antaranya adalah kinerja pengawas madrasah tidak didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana serta dana operasional yang masih sangat minim, dan kebanyakan para pengawas hanya sebatas memeriksa kelengkapan administrasi dan penyusunan perangkat pembelajaran guru, sangat jarang dilakukan kunjungan kelas. Selain itu, kinerja pengawas madrasah sebagai supervisi manajerial baik kepada kepala madrasah maupun kepada tenaga kependidikan (tata usaha) sangat jarang dilakukan, bahkan ada beberapa madrasah yang tidak pernah sama sekali mendapatkan binaan dari pengawas madrasah dalam hal supervisi administrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Assingkily, M.S. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas: Meneliti dan Membenahi Pendidikan dari Kelas*. Medan: CV. Puskidra Mitra Jaya.
- Habibullah, A. 2013. Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 11(1). <http://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/viewFile/425/364>.
- Manjta, W. 2005. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media.
- Sahertian, P. 2008. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siahaan, A., Rambe, A., & Mahidin, M. 2006. *Manajemen Pengawas Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Simbolon, A.H., & Sembiring, W.M. 2015. Evaluasi Kinerja Badan Permusyawaratan Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 3(2), 143-159. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma/article/view/901>.
- Sondole, E.M.R., et.al., 2015. Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi, dan Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran VII Terminal BBM Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/9536>.
- Sulistyo, B. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.